

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. *Strategia* dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Dalam bidang administrasi, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang bersifat makro, menyeluruh jangka panjang dan didasarkan atas keputusan hasil penalaran.¹

Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Chandler menyebutkan bahwa “Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”.²

Muhamad Fuad Athman mengatakan istilah ‘strategi’ adalah berasal dari kata ‘*stratego*’ (perkataan *greek*) yang bermaksud saluran-saluran yang ada bagi ketenteraan.³

Gerlach dan Ely dalam buku Hamzah B. Uno, juga menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik”⁴

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne juga strategi merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran

¹ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2

² D. Chandle Alfred Jr, *Strategy and Structure : Chapter in The History of The Industrial Enterprise*, (Cambridge : MIT Press, 1962), hlm. 13

³ M. Fuad Othman, *Pengajian Strategi Sebagai Disiplin Ilmu*, (Kuala Lumpur : Utusan Publications, 2006), hlm. 3

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.1

akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah didalam mengambil keputusan.⁵

Dari uraian pengertian strategi pengajaran yang dirumuskan oleh para ahli pendidikan, penulis merangkum pengertian strategi pengajaran yakni: “Perencanaan pemilihan cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan siswa. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Berikut dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁶

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan ketidak sukaan itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan dapat mengakibatkan pengaruh rangsangan yang akan tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehandaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

⁵ *Ibid*, hlm. 3

⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1

Motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar dan dapat mengakibatkan pengaruh rangsangan yang akan tumbuh didalam diri seseorang. Didalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁷

Menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman A.M. mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subejk belajar itu dapat tercapai.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menghafalkan Al-Qur’an adalah suatu yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 75

⁸ *Ibid*, hlm. 73

menghafalkan Al-Qur'an.⁹ Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca Al-qur'an dengan benar terlebih dahulu.¹⁰

Bagi setiap muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga, bagi mereka (orang-orang islam), apabila ingin mengharap kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an.¹¹

Apabila menghafal Al-Qur'an tanpa menghiraukan tajwidnya walaupun mempunyai suara bagus, bacaan Al-Qur'annya yang tidak bertajwid tadi menjadi buruk, memusingkan bagi yang mendengarkan itu ulama qurra' yang ahli dalam bidang tajwid, disamping membisingkan telinga juga bagi yang membaca mendapatkan dosa. Oleh karena itu bagi setiap umat islam harus belajar ilmu tajwid.¹² Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya,¹³ karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dengan fasahahnya dan akan lebih hati-hati dengan tajwidnya,

Dalam pengertian yang lebih luas, di dalam Muqaddimah Al Qur'an dan Terjemahnya dinyatakan :¹⁴

“Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya

⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 13

¹⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm. 85

¹¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat dan Mudah Hafal A-Qur'an*, (Yogyakarta : KAKTUS, 2018), hlm. 5

¹² Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman Bagi Qari' – Qari'atul, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang : Binawan, 2005), hlm. 36

¹³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*, hlm. 41

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984), hlm. 108

terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam Kitab-kitab Suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya, dirasakan dan dikecap oleh penghuni alam semesta."

Sebagai pedoman hidup manusia Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, dan memahami serta mudah pula untuk diamalkannya. Di dalam Surat al-Qomar Allah SWT berfirman dan mengulang sampai empat ayat:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

"Sungguh Kami memudahkan Qur'an (bagi manusia) untuk peringatan dan pengajaran. Adakah orang yang mengambil pengajaran daripadanya?" (Q.S. Al-Qamar : 22)".¹⁵

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu dicarikan sebuah solusi untuk mengatasi faktor yang menjadi salah satu kelemahan dari para siswa yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Selain untuk memaksimalkan hasil belajar kemandirian belajar siswa juga sangat penting karena akan berpengaruh kepada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang dapat mempunyai hafalan yang lancar dikarenakan seringnya melakukan pengulangan (*muraja'ah*), tidak mungkin bias menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan *muraja'ah*

¹⁵ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 2002), hlm. 788

(pengulangan).¹⁶ Tanpa muraja'ah hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian akan cepat melupakan hafalan yang diperolehnya.¹⁷

Ditengah maraknya perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini pendidikan keagamaan juga sedang mengalami kemajuan yang sangat baik. Para orang tua semakin sadar akan pentingnya agama bagi anak-anak mereka sebagai benteng dari pengaruh negatif teknologi. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Saat ini telah banyak lembaga pendidikan Islam yang memasukkan hafalan Al-Qur'an sebagai materi yang harus dikuasi oleh anak didik mereka.

Tradisi menghafal al-Qur'an juga dilakukan oleh para ulama atau cendekiawan muslim di zaman keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina, dan para ilmuwan Muslim lainnya. Para cendekiawan muslim saat itu, apapun bidang keahliannya tetap berpijak di atas pondasi tahfidz al-Qur'an yang kuat. Imam Syafi'i telah hafal al-Qur'an sejak usia tujuh tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran, sudah hafal al-Qur'an sejak usia sembilan tahun.¹⁸

Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. "Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang diwahyukan dalam al-Qur'an hidup dalam keadaan menderita dan berada dalam kesulitan. Ironisnya mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Dalam pada itu orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam al-Qur'an menjalani kehidupannya dengan mudah dan gembira. Sebabnya adalah karena al-Qur'an itu jelas, mudah dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang."¹⁹

¹⁶ Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi Al-Hafidz, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an : Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta : Insan Kamil, 2010), hlm. 86

¹⁷ Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, (Solo : Gazzamedia, 2011), hlm. 87

¹⁸ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, (Bandung : YKM Press, 2010), hlm. 49

¹⁹ Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, (Surabaya : Risalah Gusti, 2003), hlm. 2-3

Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan menjadi belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, disiplin dan juga akan belajar untuk bertanggung jawab atas materi hafalannya. Hafalan merupakan salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Tidak seperti pada PR matematika jika seorang anak malas maka ia bisa meminta orang lain untuk mengerjakannya. Hal ini menuntut siwa untuk mandiri dan bertanggung jawab pada tugasnya.

Pada saat ini telah banyak muncul disiplin ilmu yang mempelajari tentang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, tafsir maupun hafalan, yang kemudian melahirkan tokoh ahli Al-Qur'an dibidangnya, yaitu: Qoori' (ahli baca), Mufassir (ahli tafsir), Hafizh (ahli menghafal).

Pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al Qur'an yang memudahkan untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²⁰ Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok, sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.²¹

Oleh karena itu sangat penting menghafal Al-Qur'an diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, sehingga bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Mengingat kandungan Al Qur'an dan Hadits banyak sekali, yaitu mengenai petunjuk dalam kehidupan manusia. Sehingga bagi mereka yang mempelajari dan

²⁰ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

²¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 179

menghafalnya akan dijadikan nilai-nilai atau pedoman dalam hidup tentunya petunjuk bagi kehidupan umat Islam.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.

Orang yang akan menghafal Al-Qur'an, lebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksikan dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut: memasukan informasi kedalam ingatan, penyimpanan atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.²²

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, harus berguru pada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis Al-Qur'an dan lancar membaca Al-Qur'an.²³

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa menghafal tidaklah mudah karena membutuhkan ingatan yang baik. Dimana setiap orang

²² *Ibid*, hlm. 14-21

²³ *Ibid*, hlm. 27-31

mempunyai daya ingat yang berbeda-beda dan mempunyai teknik menghafal yang berbeda pula. Terutama harus mempunyai persiapan yang matang untuk menghafal baik persiapan dari guru maupun dari peserta didiknya. Apabila guru sudah mempersiapkan pelajaran hafalan ini dengan baik maka akan bisa berjalan dengan baik.

Tentunya seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.²⁴ Metode digunakan untuk mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan, supaya materi dapat dengan mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tahapan peserta didik.²⁵

Siswa pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah mudah untuk menghafal dan lebih menyukai belajar dengan cara menghafal. Hal ini karena beberapa alasan:

1. Karena belajar dengan menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah.
2. Karena adanya kecemasan/perasaan tidak mampu menguasai bahan, sebagai pemecahannya maka dicoba dikuasai dengan menghafalkannya.
3. Karena ada tekanan pada jalannya pelajaran, untuk menutupi kekurangankekurangan di atas dengan menghafal.
4. Karena pengalaman dan kebiasaan.²⁶

²⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 17

²⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 37

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 190

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pelajaran menghafal. Karena pelajaran ini hanya menghafal surat Al-Qur'an yang sudah ada, tanpa harus mencari-cari materi atau bahan pelajaran di buku-buku atau di internet. Akan tetapi sebaliknya dengan siswa yang tidak suka menghafal, mereka merasa sulit untuk menghafal dan menjadikan hafalan suatu beban. Disinilah tugas guru yaitu memberi solusi untuk siswa yang seperti itu, sehingga guru harus mempunyai strategi untuk mengatasi anak yang kesulitan dalam menghafal.

Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam, karena nilai absolut yang terkandung di dalamnya yang datang dari Tuhan. Umat Islam sebagai umat yang di Anugerahkan Tuhan suatu kitab Al Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal.²⁷ Oleh karena itu Al-Qur'an merupan petunjuk bagi umat Islam, dimana di dalam Al-Qur'an banyak berisi perintah maupun larangan bagi umat Islam. Maka dari itu banyak sekali orang tua yang menyekolahkan anaknya agar pandai dalam membaca Al-Quran. Bahkan di sekolahkan di sekolah yang berlabel Islam.

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri pada kecamatan Watulimo Trenggalek sebagai berikut :²⁸

“MIN 1 Trenggalek merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di daerah Prigi Trenggalek yang mengadakan program hafalan Al Qur'an bagi peserta didiknya. Dalam program hafalan ini siswa diberi kebebasan untuk menghafal sesuai dengan kemampuannya. Metode menghafal Al Qur'an ini menerapkan metode Drill. Dimana Metode menghafal Al Qur'an ini masih dalam tahap pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara “menghafal setiap sebelum pelajaran di mulai” yang dibimbing langsung oleh guru Al-Qur'an. Akan tetapi, pembelajaran menghafal ini tidak dibatasi oleh beberapa kelas. Namun terdapat beberapa kelas yang memang difokuskan dalam penghafalan seperti halnya kelas 4,5 dan 6.”

²⁷ *Ibid*, hlm. 23

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ahsan selaku kepala MIN 1 Trenggalek pada tanggal 8 Juli 2017.

Jadi MIN 1 Trenggalek yang bertempat di daerah Prigi Watulimo Trenggalek ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di daerah Prigi Trenggalek yang mengadakan program hafalan Al Qur'an bagi peserta didiknya. Dalam program hafalan ini siswa diberi kebebasan untuk menghafal sesuai dengan kemampuannya. Metode menghafal Al Qur'an ini menerapkan metode Drill. Dimana Metode menghafal Al Qur'an ini masih dalam tahap pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara "menghafal setiap sebelum pelajaran di mulai" yang dibimbing langsung oleh guru Al-Qur'an. Akan tetapi, pembelajaran menghafal ini tidak dibatasi oleh beberapa kelas. Namu terdapat beberapa kelas yang memang difokuskan dalam penghafalan seperti halnya kelas 4,5 dan 6.

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MIN 1 Trenggalek menjelaskan sebagai berikut :²⁹

"Akan tetapi, selain itu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam program hafalan ini, kami membentuk kelas khusus yang di dalamnya melakukan berbagai upaya agar siswa dapat menghafal secara maksimal. Setiap hari Kamis diadakan ekstra hafalan Al Qur'an yang diikuti oleh peserta didik dan dibimbing oleh khusus guru tahfidz."

Jadi selain itu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam program hafalan ini, salah satu guru MIN 1 Trenggalek membentuk kelas khusus yang di dalamnya melakukan berbagai upaya agar siswa dapat menghafal secara maksimal. Setiap hari Kamis diadakan ekstra hafalan Al Qur'an yang diikuti oleh peserta didik dan dibimbing oleh khusus guru tahfidz.

Terdapat pula permasalahan yang dialami oleh siswa MIN 1 Trenggalek sebagai berikut :³⁰

"Adapun sebaliknya dengan siswa yang tidak suka menghafal, mereka merasa sulit untuk menghafal dan menjadikan hafalan suatu beban."

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 8 Juli 2017

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Muslim selaku guru Al-Qur'an Hadits di MIN 1 Trenggalek pada tanggal 8 Juli 2017

Permasalahan yang dialami siswa MIN 1 Trenggalek ketika menghafal Al Qur'an yaitu beberapa siswa ada yang tidak suka menghafal, sehingga menyebabkan hafalan tersebut menjadi beban. Disinilah tugas guru sangat diperlukan untuk menentukan strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam judul sebagai berikut: **“Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an pada peserta didik di MIN 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dalam menghafal Al Qur'an pada Peserta Didik di MIN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi Ekstrinsik dalam menghafal Al Qur'an pada Peserta Didik di MIN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dan intrinsik dalam menghafal Al Qur'an pada Peserta Didik di MIN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dalam menghafal Al Qur'an pada Peserta Didik di MIN 1 Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam menghafal Al Qur'an pada Peserta Didik di MIN 1 Trenggalek
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dan intrinsik dalam menghafal Al Qur'an pada Peserta Didik di MIN 1 Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam strategi dalam meningkatkan menghafal al-Qur'an yang tepat sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dan lebih meningkatkan menghafalnya Al Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama

b. Guru

Bagi para guru khususnya guru kelas I-IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Trenggalek hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai sharing pengalaman untuk dijadikan salah satu input dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hafalan al-Qur'an dengan memberikan strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an.

c. Peserta Didik

Bagi para peserta didik khususnya kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Trenggalek hasil penelitian ini akan mampu memberikan pendorong tumbuhnya semangat untuk berusaha meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur’an pada peserta didik di MIN 1 Trenggalek”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi dalam kamus bahasa Indonesia adalah siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³¹ Dalam penelitian ini istilah strategi dimaknai sebagai perencanaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Motivasi Ekstrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan, guna mencapai keinginan atau tujuan. Motivasi sangat penting dalam menjalani kehidupan karena dengan adanya motivasi kita akan terus berjuang untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang ingin kita capai. Motivasi Ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.³² Motivasi Intrinsik adalah dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi instrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.³³

³¹ Hanif Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : ElKaf, 2003) hlm. 353

³² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak : Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 51

³³ *Ibid*, hlm. 50

c. Menghafal Al Qur'an

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³⁴ Sedangkan Al Qur'an berasal dari kata "*Qa-ra-a*" yang memiliki arti mengumpulkan dan menghim-pun. *Qiro'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *Qiro'ah*, yaitu akar kata dari *qa-ra-a*, *qiro'atan wa qur'an*.³⁵

Jadi menghafal Al Qur'an adalah proses penghafalan Al Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan, dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an pada Peserta didik di Min 1 Trenggalek" yaitu kajian kualitatif untuk mengetahui segala bentuk strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an di MIN 1 Trenggalek dalam meningkatkan menghafal al Qur'an peserta didik. Data yang diperoleh berupa uraian kata-kata yang mendeskripsikan guru Al-Qur'an peserta didik melalui proses analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan.

³⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amelia, 2003), hlm. 318

³⁵ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsa, 2006), hlm.16

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I : *Pendahuluan*, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : *Kajian pustaka*, dalam bab ini penulisan sajikan tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, hasil penelitian relevan, serta paradigma penelitian.

BAB III : *Metode penelitian*, dalam bab ini disajikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : *Hasil Penelitian dan pembahasan*, dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan dan melakukan analisis berdasarkan temuan yang didapat.

BAB V : *Pembahasan penelitian*, dalam bab ini memuat teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data.

BAB VI : *Penutup*, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.